

Peran Guru Di Era Pandemi Covid-19

Mardiah Astuti^{1*}, and Fajri Ismail²

¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang, Indonesia

²Pascasarjana, UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang, Indonesia

*mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id

Abstract. Artikel ini ditulis karena adanya masalah dalam bidang pendidikan di era Covid-19. Permasalahan terjadi tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di berbagai penjuru dunia. Masalah muncul karena di era pandemi, semua aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) menggunakan fasilitas internet, yang mana seluruh aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, namun peran atau kehadiran guru dipertanyakan. Metode penelitian ini adalah survey deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Informan penelitian guru dan orangtua siswa di MIN 1 dan MIN 2 Palembang, Indonesia tahun 2021. Penulis menyimpulkan bahwa tugas guru di era pandemi covid-19 sebagai pengajar, pendidik, maupun pemimpin menjadi hilang tergantikan oleh media google class room dan whatsapp group serta orangtua siswa dalam mendampingi anaknya. Persepsi orangtua terhadap tugas guru 65,51% dengan kategori cukup.

1. Introduction

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan pada era pandemi dalam dua tahun terakhir ini menimbulkan berbagai permasalahan di berbagai negara. Sebuah penelitian mencatat permasalahan pada proses pembelajaran online di antaranya penguasaan teknologi masih rendah, kemampuan orangtua siswa untuk membeli kuota internet, penambahan tugas orangtua mendampingi anaknya belajar sedangkan di sisi lain ia harus mencari nafkah, komunikasi dan sosialisasi antar siswa berkurang, jam kerja guru menjadi tidak terbatas untuk berkomunikasi dengan orangtua siswa dan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran daring ([Setyorini 2020](#); [Kurniyati 2020](#); [Harahap, Dimyati, and Purwanta 2021](#); [Satrianingrum and Prasetyo 2020](#); [Wahyono, Husamah, and Budi 2020](#); [Srimulyani 2021](#); [Suryaman 2020](#)).

Pembelajaran daring selama pandemi covid-19 telah menggeser budaya belajar dan literasi digital guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan pengalaman menggunakan teknologi baru dalam hal literasi digital guru dan siswa telah menggeser metode ceramah dan diskusi pada kelas-kelas online ([Tomczyk 2020](#)). Akan tetapi menimbulkan masalah baru ketika peran guru digantikan sepenuhnya dengan teknologi, padahal sifat teknologi hanyalah sebagai alat untuk membantu guru memudahkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ([Srimulyani 2021](#)). Guru merupakan seorang profesional, ia memiliki tugas dan tanggungjawab penuh berkaitan dengan profesinya itu. Profesional dalam undang-undang merupakan pekerjaan sebagai sumber penghasilan yang dilakukan sesuai bidang keahlian, kecakapan, dan pendidikan profesi dengan standard mutu ([Tim Penyusun 2005](#)). Guru Profesional adalah orang yang terdidik, terlatih, dan memiliki pengalaman dibidangnya ([Hamid, SENTRYO, and Hasan 2020](#)). Guru profesional haruslah memiliki pengetahuan bidang keilmuannya, keterampilan, manajemen kelas yang baik, dan memiliki sikap yang dipersyaratkan sebagai guru ([Desilawati and Amrizal 2014](#)). Guru yang profesional diharapkan fleksibel dalam pembelajaran dan mampu menyesuaikan dengan keadaan ([Jamilah 2020](#)). Sebagai seorang profesional, guru seharusnya memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogic, professional, keperibadian, dan sosial ([Ananda, Mukhadis, and Andoko 2010](#); [Widarsih and Faraz 2016](#).) Profesional guru berpengaruh terhadap kinerja guru ([Dan et al. 2017](#)). Kemendiknas menjelaskan tugas utama guru adalah, (1) sebagai pengajar, yakni merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program dilaksanakan, (2) tugas guru yakni sebagai pendidik,

mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna, dan (3) tugas guru sebagai pemimpin, yakni memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat terkait upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan ([Darmindi](#) 2015). Guru sebagai orang yang profesional berperan dalam menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan memperhatikan karakteristik siswa serta menjalin kedekatan pada siswanya secara emosional ([Christianti](#) 2015; [Desilawati and Amrizal](#) 2014; [Yunanto, Budi Hadi., Subandi Subandi](#). 2021). Strategi guru di era pandemic yang dapat memotivasi belajar siswa adalah memberikan publikasi hasil kerja siswa ([Yunanto, Budi Hadi., Subandi Subandi](#). 2021). Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran penting dalam mencerdaskan dan mengantarkan siswa menjadi individu yang unggul ([Arifa and Prayitno](#) 2019). Guru berperan sebagai penggerak dalam interaksi dengan siswanya terkait dengan proses pembelajaran ([Xhemajli](#) 2016). Guna meningkatkan perannya sebagai seorang pengajar, pendidik, dan sebagai pemimpin diharapkan guru senantiasa berinovasi dalam mengikuti perkembangan zaman ([Dobber](#) 2017).

Pada hakikatnya pembelajaran daring bukanlah suatu bentuk pembelajaran baru, karena sebelumnya sudah digunakan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran pada kelas-kelas belajar jarak jauh sebagai pengganti pembelajaran tatap muka, namun pada mayoritas satuan pembelajaran yang belum pernah menggunakan sistem ini merupakan suatu hal baru yang pada akhirnya menjadi masalah pada aspek ketidaksiapan guru dan juga siswanya ([Agustin et al.](#) 2020).

Pembelajaran melalui jaringan internet (daring) menyulitkan guru dan siswa dalam pelaksanaannya, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang materinya tidak hanya teori tetapi juga membutuhkan praktik seperti praktik sholat, praktik mengkafani jenazah, dan juga praktik membaca Al-Quran yang tidak cukup dengan penayangan video dan pemberian tugas karena materi praktik membutuhkan arahan guru lebih lanjut terutama pada saat siswa mempraktikkan gerakan yang salah dapat segera diluruskan oleh guru. Ketidaksiapan guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran online menghambat proses pembelajaran ([Suherman](#) 2020; [Ayuni et al.](#) 2020).

Permasalahan juga ditemukan pada aspek orangtua siswa. Hasil penelitian menunjukkan orangtua siswa mengalami kesulitan menjelaskan materi pelajaran pada siswa saat mendampingi anaknya online, tidak mempunyai banyak waktu karena harus bekerja, rendah penguasaan gadget, dan sulit menumbuhkan motivasi belajar anak ([Wardani and Ayriza](#) 2020; [Arifin](#) 2020). Hal ini terjadi pada mayoritas orangtua, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar.

Bentuk pembelajaran yang dinilai efektif melatih kemandirian mahasiswa pada pembelajaran daring adalah *blended learning* ([Yuliati and Saputra](#) 2020). Akan tetapi, belum diketahui penggunaannya pada siswa Sekolah Dasar. Hal yang positif lainnya adalah, pembelajaran menggunakan kelas virtual, lokakarya online, dan penilaian online efektif meningkatkan prestasi belajar siswa dalam keterampilan teknologi ([Elzainy](#) 2020).

Pada aspek guru, penggunaan video tutorial sebagai media dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami materi kuliah dengan baik ([Batubara and Batubara](#) 2020), akan tetapi tidak demikian halnya pada siswa sekolah dasar yang secara kognitif perkembangannya jauh di bawah mahasiswa. Siswa sekolah dasar masih membutuhkan tindakan dan arahan guru secara langsung untuk memahami materi pelajaran, namun hal ini tidak dapat dipenuhi melalui daring ([Basri](#) 2018). Pembelajaran menggunakan tutor sebaya efektif dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa yang materinya membutuhkan praktik secara langsung ([Kusuma](#) 2017). Akan tetapi masih dipertanyakan lagi penggunaannya secara daring, efektifkah atau tidak.

Permasalahan dari aspek guru dalam pembelajaran daring ditemukan penguasaan literasi dan teknologi, kemampuan berkomunikasi dan sosial, dan penguasaan kelas belum optimal ([Sudrajat](#) 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan pembelajaran daring bagi guru sebagai sebuah solusi ([Fariyani](#) 2020). Akan tetapi, pada kasus tertentu, guru telah terampil pada pembelajaran daring namun memiliki masalah pada aspek pelaksanaan dilihat dari aspek siswanya namun tidak signifikan karena tergantung pada perkembangan kognitif dan jenjang pendidikan serta usia peserta didik. Semakin tinggi kemampuan berpikir siswa maka semakin mandiri ia belajar, dalam hal ini ada perbedaan kemampuan belajar antara peserta didik tingkat sekolah dan peserta didik tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran daring dalam persepsi mahasiswa tidak positif karena dinilai hanya pemberian tugas, interaksi dalam pembelajaran online terjalin dalam bentuk pemberian tugas dan diskusi, namun lemah dalam pemberian

umpan balik terhadap proses dan materi pembelajaran, mahasiswa masih belum termotivasi belajar online terkendala sinyal dan koata sebagai sarana dan prasarana pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan namun lebih dari itu sebagai subjek yang memberikan dukungan terhadap permasalahan yang dihadapi siswa. Sebuah penelitian menunjukkan perlunya intervensi guru dengan psiko pendidikan kepada siswa untuk menghindari dan mengatasi masalah kekerasan yang dihadapinya ([Martinez 2021](#))

Hal positif dari pembelajaran daring pada siswa Sekolah Dasar adalah proses pembelajaran daring meningkatkan kedekatan anak dan orangtuanya, serta memudahkan pengawasan orangtua terhadap aktivitas belajar anak ([Cahyati and Kusumah 2020](#); [Christianti 2015](#)). Pembelajaran melalui webinar pada tingkat mahasiswa dinilai menjadi alternatif sumber belajar daring yang dapat meningkatkan keaktifan, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa dengan biaya yang relatif murah ([Gunawan, Suda, and Primayana 2020](#)). Akan tetapi, Webinar tentu tidak dapat digunakan pada siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan video konferensi pada anak PAUD efektif diterapkan karena dari aspek waktu bersifat lebih nyata ([Ismawati and Prasetyo 2020](#)).

Pembelajaran daring di era pandemi ini tidak efektif ([Dewantara and Nurgiansah 2020](#); [Nurdin and Anhusadar 2020](#); [Putria, Maula, and Uswatun 2020](#)). Penelitian lain menunjukkan pembelajaran daring berpotensi menjadi efektif dan juga tidak efektif tergantung pada aspek pedagogik, teknologi, dan ekonomi ([Nurkolis and Muhdi 2020](#)).

Pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 baik atau tidak tergantung pada syarat terkait, seperti keadaan pendidik, peserta didik, teknologi yang digunakan. Kelemahan pembelajaran online adalah penguasaan teknologi yang rendah, ketersediaan koata internet, dan kurangnya interaksi sosial ([Srimulyani 2021](#)). Kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi melalui program pelatihan pada guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan kemampuan mengajar online pada guru ([Dudung 2018](#); [Supriyatno and Kurniawan 2020](#)).

Pentingnya pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensinya mengajar terutama agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada seperti pada saat pandemi covid-19 yang menuntut kemampuan adaptasi guru yang tinggi. Di Brunei Darussalam misalnya pelatihan guru dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guna, terutama meningkatkan kemampuannya mengajar karena perubahan sistem pendidikan dalam decade terakhir ini (Koay 2014).

Sebuah penelitian di Universitas Federal Kazan Rusia dilakukan pada mahasiswa yang menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan sistem belajar mandiri. Guru mewajibkan siswanya mengisi buku harian pemantauan diri setiap melaksanakan latihan yang direkomendasikan, di mana interaksi guru dan siswa terjadi melalui platform Microsoft teams dalam latihan pendidikan jasmani selama 10 pekan menunjukkan nilai potensi adaptasi yang lebih tinggi dari harapan ([Fazleeva 2021](#)).

Di Indonesia, pembelajaran daring di era pandemi covid-19 merupakan bentuk pembelajaran yang umumnya masih tergolong baru, sehingga menuntut kesiapan dari semua pihak, baik siswa, guru, maupun orangtua siswa. Kegiatan daring juga perlu mendapatkan dukungan fasilitas dari pemerintah agar berjalan efektif ([Wahyono, Husamah, and Budi 2020](#)). Dari observasi awal yang dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Palembang, pembelajaran daring tidak terlepas dari pendampingan orangtua siswa, sehingga tugas guru dalam kegiatan belajar tidak terlihat optimal. Umumnya orangtua mengalami kesulitan mendampingi anaknya yang masih duduk di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

Method

Artikel ini menggunakan metode survey deskriptif. Informan penelitian adalah 10 orang guru dan 60 orangtua siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sekota Palembang. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif

Result and Discussion

1.1. Tugas Guru Sebagai Pengajar

Proses pembelajaran di era pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 dan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Palembang, Indonesia dilaksanakan secara daring. Proses pembelajaran daring yang berlangsung tidak terlepas dari kinerja guru melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Hasil angket terhadap orangtua siswa kelas IV yang mendampingi anaknya belajar daring menunjukkan tugas guru sebagai pengajar menjadi hilang tergantikan oleh peran media. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru lebih banyak memberikan tugas latihan pada siswa secara langsung tanpa memberikan penjelasan 72,1% sangat setuju pada soal pertanyaan nomor 4.

Dilihat dari penggunaan metode mengajar yang bervariasi persepsi orangtua pada soal nomor 3 adalah 54,5% netral, artinya ada guru yang menggunakan metode bervariasi dan ada yang tidak. Guru menggunakan media berupa goeple class room dan wathsApp group ([Hasil wawancara](#), 2021). Persepsi orangtua terhadap tugas guru pada pembelajaran daring di era pandemi covid-19 adalah 65,51% dengan kategori cukup ([Hasil angket orangtua siswa](#), April 2021). Orangtua siswa mengaku mendapatkan tugas tambahan menggantikan guru mengajari anak-anaknya menyelesaikan tugas latihan yang diberikan oleh guru, sedangkan ilmu orangtua ada yang terbatas. Hasil wawancara pada pertanyaan nomor 5 adalah 70,5% orangtua sangat setuju jika guru lebih sering memberikan tugas latihan pada siswanya ([Hasil angket orangtua siswa](#), April 2021)

Pada proses pembelajaran daring di era pandemi covid-19 di MIN 1 dan MIN 2 Palembang, Indonesia diketahui guru tidak dapat berperan dengan optimal memberikan materi pelajaran pada siswanya karena kebijakan pembelajaran daring. Tindakan tersebut berdampak pada orangtua siswa yang mengalami tugas tambahan menggantikan peran guru untuk menjelaskan materi pelajaran pada anaknya, tidak hanya sekedar mendampingi. Temuan di luar penelitian dalam hal ini adalah orangtua siswa merasa kewalahan dalam memberikan penjelasan pada anaknya yang masih duduk di kelas IV, sedangkan jika tidak dijelaskan anaknya belum mampu mengerjakan tugas dari gurunya.

Peran guru sebagai pengajar didominasi dengan pemberian tugas latihan soal pada siswanya tanpa memberikan penjelasan terlebih dahulu. Tindakan ini tentu menyulitkan siswa yang secara psikologis kemampuan intelektual dan emosionalnya belum matang, sementara pada tingkat mahasiswa pun pemberian tugas menimbulkan kebosanan. Hasil penelitian terhadap persepsi mahasiswa di Universitas Kebangsaan Malaysia menunjukkan pembelajaran secara manual lebih menguntungkan dibandingkan secara daring pada proses pembelajaran ([Tawil](#) 2012). Hal ini terjadi karena pada proses pembelajaran tatap muka, proses pembelajaran yang ada memberi kesempatan antara guru dan peserta didik berinteraksi dengan intens.

Hal menarik yang peneliti temukan dalam artikel ini adalah kemandirian belajar siswa tingkat sekolah dasar/ madrasah ibtidayah dalam memahami teks bacaan pada buku pelajaran masih rendah sehingga masih membutuhkan penjelasan atau arahan dari guru dan orangtuanya. Sedangkan untuk menjelaskan materi pada siswa, guru mengalami kesulitan karena faktor penguasaan teknologi, keterbatasan koata, dan jaringan. Sedangkan kesulitan orangtua karena keterbatasan pada sebagian orangtua menjelaskan materi. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan. Hasil penelitian terhadap guru yang mengajar pada 27 sekolah di Niri, Sarawak Malaysia menunjukkan adanya pengaruh pelatihan terhadap komitmen guru mengajar ([Ling](#) 2012). Begitu pula halnya dengan kompetensi guru dan kesiapannya mengajar daring, perlu dilakukan pelatihan menyiapkannya. Hasil penelitian di Rusia menunjukkan guru yang dilatih terlebih dahulu lebih siap untuk beradaptasi terhadap perubahan dalam pembelajaran di era pandemi covid-19 ([Fazleeva](#) 2021). Hal tersebut perlu mendapatkan dukungan dari pemerintah, terutama kementerian pendidikan

1.2. Tugas Guru Sebagai Pendidik

Hasil wawancara dengan guru MIN 1 dan MIN 2 kota Palembang menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik mengarahkan siswa agar mandiri dalam mengatasi masalah belajar di era pandemi covid-19 melalui chat pada group wathsApp kelas, akan tetapi guru mengalami kesulitan dengan frekuensi untuk berinteraksi pada siswa terbatas ([Hasil wawancara](#) dengan guru MIN 1 dan MIN 2 kota Palembang, 2021). Dilihat dari persepsi orangtua, tugas guru sebagai pendidik mengarahkan siswa agar mandiri menyelesaikan masalah cukup, ditunjukkan dengan persepsi orangtua pada pertanyaan nomor 9 yaitu 77% netral dan pada pertanyaan nomor 10 yaitu 67,2% netral

Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja kepada siswa, karena belajar masih tetap dapat berjalan tanpa adanya guru. Kendatipun demikian, keberadaan guru tetap diperlukan dalam menjadikan siswa berkarakter. Guru berperan sebagai pendidik yang mengarahkannya untuk mampu berpikir kreatif, mandiri, dan dewasa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zee menunjukkan ada persamaan wawasan pandangan guru dan siswa terutama berkaitan dengan kedekatan dan konflik hubungan diadik ([Zee, M dan Koomen 2017](#)). Temuan dalam penelitian ini adalah peran guru sebagai pendidik telah digeser oleh keberadaan teknologi digital, di mana peserta didik lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain handphone daripada belajar. Guru kehilangan peran mendidik siswanya karena dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar guru tidak dapat berinteraksi dengan optimal pada siswanya. Sedangkan dalam menjawab tugas yang diberikan guru, mayoritas siswa lebih mengandalkan internet terutama pada kondisi orangtua yang wawasannya terbatas.

Temuan di luar penelitian ini adalah peran guru sebagai pendidik dalam membantu siswa mengatasi masalahnya menjadi hilang di era pandemi covid-19. Pengakuan dari orangtua siswa di MIN 1 dan MIN 2 Palembang, Indonesia menunjukkan relasi guru dan siswanya berkurang di tengah pandemic covid-19 sehingga berdampak pada munculnya konflik pada siswa. Tidak hanya di kalangan peserta didik tingkat sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah saja tetapi juga terjadi pada mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahril, dkk menunjukkan adanya stress akademik yang dihadapi oleh mahasiswa di era pandemi karena faktor biaya, kesullitan menemui pembimbing, dan kesulitan menyelesaikan masalah pribadi ([Syahril. dkk 2021](#)).

1.3. Tugas Guru Sebagai Pemimpin

Tugas guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga sebagai pemimpin yang melaksanakan tugasnya mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat. Hasil anket pada pertanyaan nomor 11, 12, dan 13 berturut-turut adalah 75,4%, 70,1%, dan 80,0% netral ([Hasil anket, April 2021](#)). Tugas guru sebagai pemimpin pada masyarakat dalam hal ini koordinasi dan kerjasama dengan orangtua siswa terlihat pada pertanyaan nomor 14 sebesar 82,0% netral dan pertanyaan nomor 15 sebesar 63,9% netral.

Persepsi orangtua siswa terhadap tugas guru mengajar di era pandemi covid-19, baik sebagai pengajar, pendidik, maupun sebagai pemimpin secara keseluruhan adalah 65,51% kategori cukup. Dari wawancara pada orangtua siswa ditemukan temuan di luar penelitian ini yaitu orangtua siswa memperoleh tugas tambahan mengajar anaknya, menjelaskan materi dan ada beberapa yang ikut menjawab soal latihan anaknya, serta mendampingi anaknya belajar daring sampai selesai ([Hasil wawancara dengan orangtua siswa, 2021](#)). Orangtua masih dapat mendampingi anaknya, namun dalam menyiapkan sarana pembelajaran daring masih mengalami kesulitan ([Musdwiyei 2021](#)).

Guru sebagai professional di dunia pendidikan bertugas sebagai pengajar, pendidik, dan sebagai pemimpin. Guru yang professional dapat menjalin relasi yang baik, mengendalikan dirinya, siswa, dan juga orangtua siswa dalam rangka meningkatkan kualitas dirinya dan peserta didiknya. Pada era pandemic covid-19 dimana siswa dan guru tidak dapat berinteraksi langsung karena kebijakan daring di MIN 1 dan MIN 2 Palembang mengalami kesulitan melaksanakan perannya tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan guru mengaku bahwa tidak dapat mengendalikan peserta didiknya dengan optimal terutama dalam mengarahkan ketika peserta didik mengalami masalah. Guru tidak dapat membantu siswa menjadi mandiri secara optimal tanpa adanya latihan secara langsung, karena kondisi pandemi yang lebih cenderung memberikan tugas daripada praktik.

Kehilangan peran sebagai pemimpin dalam mengarahkan siswanya mengatasi masalah dan juga melatih meandirian belajar siswa tidak hanya terjadi di Palembang Indonesia saja, namun juga terjadi pada sekolah dasar di Negara lain. Hasil penelitian terhadap kompetensi guru Sekolah Dasar di Indonesia dan Malaysia menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan cara mengajar guru, namun ada perbedaannya dalam hal cara melibatkan siswa mengajar ([Wangit 2020](#)).

Conclusion.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diketahui bahwa tugas guru sebagai pengajar, pendidik, dan pemimpin di era pandemi covid-19 umumnya telah hilang tergantikan oleh peran media internet, goggle class room, dan wthatsApp, serta orangtua siswa. Guru di madrasah lebih

cenderung memberikan tugas latihan soal yang harus dikerjakan oleh siswa, tanpa memberi penjelasan sebelumnya. Temuan di luar penelitian, orangtua memperoleh tugas tambahan sebagai pengajar di rumah menggantikan tugas guru menjelaskan materi pelajaran pada siswa dan mendampingi sampai selesai pembelajaran. Persepsi orangtua terhadap tugas guru 65,51% kategori cukup

References

- [1] Agustin, Mubiar, Ryan Dwi Puspita, Dinar Nurinten, and Heni Nafiqoh. 2020. "Tipikal Kendala Guru PAUD Dalam Mengajar Pada Masa Pandemi Covid 19 Dan Implikasinya." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 334.
- [2] Ananda, Arif Firdausi, Amat Mukhadis, and Andoko. 2010. "Kinerja Guru Kejuruan Bersertifikat Pendidik Ditinjau Dari Standar Kompetensi Guru Profesional Sesuai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005." *Teknologi dan Kejuruan* 33(1): 65–80.
- [3] Arifa, Fieka Nurul, and Ujianto Singgih Prayitno. 2019. "Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional Di Indonesia." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 10(1): 1–17.
- [4] Arifin, Irwanto dan Zainal. 2020. "Manajemen Resiko: Peran Kepala MTs Negeri 1 Kota Yogyakarta Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Tadbir/Studi Manajemen Pendidikan* Vol. 4 Nom(<http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v4i12.1755>).
- [5] Ayuni, Despa, Tria Marini, Mohammad Fauziddin, and Yolanda Pahrul. 2020. "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 414.
- [6] Basri, Hasan. 2018. "Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18(1): 1–9.
- [7] Batubara, Hamdan Husein, and Delila Sari Batubara. 2020. "Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona." *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 5(2): 21.
- [8] Cahyati, Nika, and Rita Kusumah. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Golden Age* 4(01): 4–6.
- [9] Christianti, Martha. 2015. "Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 1(1).
- [10] Dan, Disiplin Kerja, Ekonomi Di, S M A Negeri, and Anggun Retha Armani. 2017. "Pengaruh Profesionalisme Guru, Disiplin Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kabupaten Sragen." *Economic Education Analysis Journal* 6(1): 70–82.
- [11] Darmindi, Hamid. 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggungjawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal pendidikan* Vol. 13 No.
- [12] Desilawati, and Amrizal. 2014. "Guru Profesional Di Era Global." *Pengabdian Kepada Masyarakat* 20(77): 1–4.

- [13] Dewantara, Jagad Aditya, and T Heru Nurgiansah. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta." *Jurnal Basicedu* 5(1): 367–75.
- [14] Dobber, M. dkk. 2017. "Literature Review: The Role of The Teacher in Inquiry-Based Education." *Education Research Review* Voll. 22,.
- [15] Dudung, Agus. 2018. "Kompetensi Profesional Guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 5(1): 9–19.
- [16] Elzainy, Ahmed. dkk. 2020. "Pengalaman Elearning Dan Penilaian Online Selama Pandemi COVID-19 Di College of Medicine, Qassim University." *Jurnal Ilmu Kedokteran Universitas Taibah, Elsevier* Vol. 15 No(sciedirect.com).
- [17] Fariyani, Qisthi. dkk. 2020. "Pengetahuan Konten Pedagogis Guru Fisika Pra-Jabatan." *Al-Biruni* Vol. 9 No.(<https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni>).
- [18] Fazleeva, Elena. dkk. 2021. "Kelas Pendidikan Jasmani Dengan Pembelajaran Jarak Jauh Sebagai Katalisator Peningkatan Potensi Adaptasi Siswa Selama Pandemi COVID-19." *Journal Of Human Sport and Exercise* Vol.16 ISS(<https://doi.org/10.14198/jhse.2021.16.Proc2.26>).
- [19] Gunawan, I Gede Dharman, I Ketut Suda, and Kadek Hengki Primayana. 2020. "Webinar Sebagai Sumber Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19." *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 4(2): 127–32.
- [20] Hamid, Rimba, Izlan Sentyo, and Sakka Hasan. 2020. "Online Learning and Its Problems in the Covid-19 Emergency Period." *Jurnal Prima Edukasia* 8(1): 86–95.
- [21] Harahap, Saripah Anum, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. 2021. "Problematika Pembelajaran Daring Dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru Dan Orang Tua Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1825–36.
- [22] Ismawati, Dwi, and Iis Prasetyo. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting Pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 665.
- [23] Jamilah, Jamilah. 2020. "Guru Profesional Di Era New Normal: Review Peluang Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Daring." *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 10(2): 238.
- [24] Koay, Teng Leong. 2014. "Inclusion in Brunei Darussalam: The Role of Teacher Education." *International Journal of Inclusion Education* Vol.18, No(<https://eric.ed.gov>).
- [25] Kurniyati, Ety dan Siswati. 2020. "Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian Islam dan pedidkan Tadarus (Tarbawy)* Vol.2 No.2(<https://jurnal.umt.ac.id>).
- [26] Kusuma, Adi Candra. 2017. "Efektifitas Pembelajaran Tutor Sebaya Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik Mahasiswa." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 11(1): 1.
- [27] Ling, Sii dan Mee Ling. 2012. "Pengaruh Transpormasional Kepemimpinan Pada Komitmen Guru Menuju Organisasi, Pengajaran, Pengajaran Profesi Dan Pembelajaran Mahasiswa Di

Sekolah Menengah Di Miri Sarawak Malaysia.” *International Journal For Educational Study* Vol. 4 Nom.

- [28] Martinez, Vanesa Perez.dkk. 2021. “Peran Dukungan Sosial Dalam Machismo Dan Penerimaan Kekerasan Di Antara Remaja Di Eropa: Hasil Baseline Lights4Violence.” *Jornal of Adolescent Health, ScienceDirect* Vol. 68 No(<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.09.007>).
- [29] Musdwiyeeni, Ni Made dan I gusti Agung Ayu Wulandari. 2021. “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berdasarkan Persepsi Orangtua.” *Indonesian Journal of Instruction* Vol.2 No.1(<https://dx.doi.org/10.23887/iji.v2i1.32761>).
- [30] Nurdin, Nurdin, and Laode Anhusadar. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Di Tengah Pandemi Covid 19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 686.
- [31] Nurkolis, Nurkolis, and Muhdi Muhdi. 2020. “Keefektivan Kebijakan E-Learning Berbasis Sosial Media Pada PAUD Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 212.
- [32] Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. 2020. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4(4): 861–70.
- [33] Satrianingrum, Arifah Prima, and Iis Prasetyo. 2020. “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 633.
- [34] Setyorini, In. 2020. “Pembelajaran Online: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?” *Jiemar* Vol.1 No.1(<https://doi.org/10.7777/jiemar.v.1i1.31>).
- [35] Srimulyani, Veronika Agustini dan Yustinus Budi Hermanto. 2021. “Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19 (Belajar Di Beberapa Sekolah Dan Universitas Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 54 No(ejournal.undiksa.ac.id).
- [36] Sudrajat, Jajat. 2020. “Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 13(1): 100–110.
- [37] Suherman, Herman. 2020. “Problematika Dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Tsamratul Fikri, Jurnal Studi Islam* Vol.14 No. (<https://riset-iaid.net.php/TF/article/view/533>).
- [38] Supriyatno, Triyo, and Facrul Kurniawan. 2020. “A New Pedagogy and Online Learning System on Pandemic COVID 19 Era at Islamic Higher Education.” *Proceedings - 2020 6th International Conference on Education and Technology, ICET 2020*: 97–101.
- [39] Suryaman, Maman.kk. 2020. “Covid-19 Pandemic And Home Online Learning System: Does It Affect The Quality Of Pharmacy School Learning?” *Sys Rev Pharm* Vol. 11 No(academia.edu).
- [40] Syahril. dkk. 2021. “Stres Mahasiswa Di Akhir Pandemi Covid-19.” *Al-Islah* Vol.13 Nom(<https://doi.org/10.35445/alislah.v.13i1.407>).
- [41] Tawil, Norngainy Mohd. dkk. 2012. “Comparing Lecture and E-Learning as Learning Process in Mathematic and Statistics Courses for Engineering Students in Universiti Kebangsaan Malaysia.”” *Procedia, Social and Behavioral Sciences, SciVerse ScienceDirect* Vol. 60, 4.

- [42] Tim Penyusun. 2005. “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.”
- [43] Tomczyk, Luasz. 2020. “Pengalaman Literasi Digital Dan E-Learning Di Antara Data Gur Pra-Jabatan.” *Elsevier* Vol. 32(<https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.106052>).
- [44] Wahyono, Poncojari, H. Husamah, and Anton Setia Budi. 2020. “Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1(1): 51–65.
- [45] Wangit, Muhammad Nur. dkk. 2020. “Eksplorasi Episiensi Guru Dalam Mengajar: Perbandingan Studi Di Indonesia Dan Malaysia.” *Cakrawala Pendidikan* Vol. 39 No(<http://doi:1021831/ef.v39i230012>).
- [46] Wardani, Anita, and Yulia Ayriza. 2020. “Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1): 772.
- [47] Widarsih, Ria, and Nahiyah Jaidi Faraz. 2016. “Evaluasi Kinerja Guru Ips Smp Berdasarkan Standar Kompetensi Guru Di Kabupaten Kebumen.” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 3(2): 177–87.
- [48] Xhemajli, A. 2016. “The Role of The Teacher in Interactive Teaching.” *Internatinal Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education* Vol.4 Nomo.
- [49] Yuliati, Y, and D S Saputra. 2020. “Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 3(1): 142–49.
- [50] Yunanto, Budi Hadi., Subandi Subandi., Muhammad Kharis Fadillah. 2021. “Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MAN 1 Lampung Tengah.” *Berkah Ilmiah Pendidikan* 1(1).
- [51] Zee, M dan Koomen, H.M. 2017. “Similarities and Dissimilarities Between Teacher and Students Relationship Views in Upper Elementary Schol: The Role of Personal Teacher and Student Attributes.” *Journal of Scholl Psychology* Vol.64.

Acknowledgments

Terima kasih, kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang